

Training and Website Development in Candisari Village, Secang Subdistrict, Magelang District (Empowerment of Candisari Village Officials, Secang Subdistrict, Magelang Regency in Developing a Website as a Village Information Media)

Annis Azhar Suryaningtyas¹, Ricka Milla Suatin², Annisa Dheaning TriPrasiwi³, Dewi Putri Melinda⁴, Siti Munawaroh⁵, Irma Septiyaningsih⁶

¹Department of Communication Science, Muhammadiyah Magelang University, Indonesia

²Department of Communication Science, Muhammadiyah Magelang University, Indonesia

³Department of Communication Science, Muhammadiyah Magelang University, Indonesia

⁴Department of Elementary School Teacher Education, Muhammadiyah Magelang University, Indonesia

⁵Department of Elementary School Teacher Education, Muhammadiyah Magelang University, Indonesia

⁶Department of Elementary School Teacher Education, Muhammadiyah Magelang University, Indonesia

 eannis.azhar@ummgl.ac.id

Abstract

Since 2017th, Kominfo (Ministry of Communication and Information) has had a website development program for villages. However, there are still many villages that experience difficulties in managing and developing their websites. One of them is Candisari Village, Secang Subdistrict, Magelang District, which still has difficulties in managing the website. The creation and training of a new website offers a solution to alleviate the problems of website development, because the website is a medium for village services and information so that the village is better known by the wider community. Therefore, the implementation of training and website development for Candisari Village is also related to the socialization of website operation, providing material as well as the practice of publishing news releases on the website, and restructuring to support the success of empowering Candisari Village officials in developing the website as a village information media. There are four stages in the implementation of this integrated community service program, namely situation analysis, planning, implementation, and evaluation. The results of the implementation of this program are the creation of a new website and the training of village officials in the process of managing the website along with how to fill in information on the website.

Keywords: Website; Technology; Information Media.

Pelatihan dan Pengembangan Website di Desa Candisari, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang (Pemberdayaan Perangkat Desa Candisari, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang dalam Mengembangkan Website sebagai Media Informasi Desa)

Abstrak

Sejak tahun 2017, Kominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) telah memiliki program pembuatan website untuk desa. Namun, saat ini masih banyak desa yang



mengalami kesulitan dalam pengelolaan dan pengembangan websitenya. Salah satunya adalah di Desa Candisari, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, yang masih kesulitan dalam mengelola website. Pembuatan dan pelatihan website baru menjadi tawaran solusi untuk mengentaskan permasalahan pengembangan website, karena website merupakan media pelayanan serta informasi desa agar desa lebih dikenal oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu, implementasi pelatihan dan pengembangan website untuk Desa Candisari berkaitan juga dengan adanya sosialisasi pengoperasian website, pemberian materi sekaligus praktik publikasi rilis berita di website, dan restrukturisasi menjadi penunjang keberhasilan pemberdayaan perangkat Desa Candisari dalam mengembangkan website sebagai media informasi desa. Terdapat empat tahapan pelaksanaan pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat terpadu ini yakni analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan program ini adalah terciptanya website baru dan terlatihnya perangkat desa dalam proses mengelola website berikut dengan cara mengisi informasi di website.

Kata kunci: Website; Teknologi; Media Informasi.

1. Pendahuluan

Pengelolaan website menjadi permasalahan yang sedang diperhatikan pada beberapa tahun terakhir. Seperti diketahui, website merupakan sebuah fasilitas di internet berupa wadah atau tempat untuk menampilkan data pribadi, bisnis, atau semacamnya di dunia maya. Website dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan di desa terutama bagi perangkat desa (Surahman et al., 2023). Sedangkan tugas dari seorang perangkat desa adalah bagaimana memberikan pelayanan terhadap masyarakat dengan pelayanan yang maksimal (Agustin et al., 2021). Misalnya adalah menyampaikan informasi yang berkaitan dengan desa melalui website resmi desa sehingga dengan adanya fasilitas ini, informasi desa lebih mudah diterima dan disebarluaskan.

Kominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) sejak tahun 2017 telah memiliki program pembuatan website gratis untuk desa (sumber: kominfo.go.id). Data yang dilansir dari website resmi Kominfo pada tahun 2017 menjelaskan bahwa dipastikan di tahun 2019 semua desa yang ada di Indonesia sudah terhubung dengan program TIK (Telekomunikasi dan Informatika). Program desa melek TIK dengan pembuatan website oleh Kominfo ini berjalan lancar, walaupun ternyata masih banyak desa yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan dan pengembangan websitenya. Kesulitan inilah yang menjadi awal mula munculnya masalah mengenai pengoperasian website.

Pengelolaan dan pengembangan website masih menjadi masalah saat ini. Bahkan, sebagian besar desa di antaranya masih sangat pasif (Darmawan, 2020). Kondisi ini menggerakkan akademisi untuk memberikan pelatihan pengelolaan website desa. Misalnya saja pada tahun 2018 dilakukan oleh Akademisi Universitas PGRI Madiun, Slamet Riyanto dan Inun Diah Kurniawati di Desa Kresek, Kabupaten Madiun. Pengabdian yang dilakukan Slamet dan Inun berfokus pada peningkatan taraf ekonomi masyarakat Desa Kresek menggunakan situs website. Dengan begitu, solusi yang ditemukan adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui website desa. Menurut Slamet dan Inun, penerapan website mampu menjadi alat promosi potensi yang ada di Desa Kresek sehingga potensi wisata alam dan kuliner di sana menjadi terekspos lagi (Riyanto & Kurniawati, 2018).

Website adalah salah satu sarana media internet yang berfungsi untuk menampilkan, memperkenalkan bahkan berfungsi sebagai media pencari informasi yang sedang dibutuhkan dengan cepat tanpa batasan ruang dan waktu (Pengabdian et al., 2019). Pengabdian serupa dilakukan oleh Akademisi Universitas Muhammadiyah Riau, Regiolina Hayami, Yulia Fatma, Soni Soni, dan Febby Apri Wenando, dengan mengangkat tema 'Pelatihan Pengelolaan Website Sebagai Upaya Meningkatkan Publikasi Profil Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru'. Pada pengabdian ini membuktikan bahwa dengan adanya website dapat mempermudah dalam pengaksesan serta menjadi media informasi yang lebih

efektif dan efisien karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Terbaru dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir tepatnya pada tahun 2020, Akademisi

Universitas Islam Indonesia, Masyhar Muharam dan Andhika Giri Persada melaksanakan pengabdian dengan tema 'Implementasi Penggunaan Website Sebagai Media Informasi dan Media

Pemasaran Hasil Pertanian dan Peternakan Desa Sumberejo'. Terbukti website sebagai media baru dan salah satu solusi di bidang teknologi informasi yang dapat membantu meningkatkan jangkauan pasar dalam hal informasi dan pemasaran hasil pertanian dan peternakan di Desa Sumberejo (Muharam & Persada, 2020).

Berbincang kembali mengenai beberapa nama desa yang masih belum mampu dalam mengelola website yang diberikan oleh pemerintah, terdapat satu desa di Kabupaten Magelang yang menjadi salah satu bagian dari nama tersebut. Ialah Desa Candisari yang terletak di Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Daftar ketidakaktifan website Desa Candisari ini dibuktikan dengan update website terakhir pada tahun 2019, berikut dengan informasi di website yang belum lengkap (Candisari, 2019). Padahal sebelumnya, website Desa Candisari sendiri sudah dibuatkan oleh pemerintah. Untuk mengatasi kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan adalah dengan pembuatan website beserta desain yang baru untuk digunakan Desa Candisari kedepannya.

Adapun menurut Desma Arya Eka dan Agus Tri Andono selaku Kaur Keuangan dan Kasi Pelayanan di Desa Candisari sekaligus yang bertanggungjawab dalam mengelola website, bahwa terdapat tiga faktor penyebab belum optimalnya pengoperasian dan pengembangan website Desa

Candisari. Pertama, keterbatasan edukasi SDM (Sumber Daya Manusia) di Desa Candisari yang dapat diberi tanggungjawab untuk mengelola dan mengembangkan website desa. Kedua, keterbatasan keterampilan SDM Desa Candisari dalam penggunaan website. Ketiga, kurangnya anggota yang mengelola website desa. Lebih lanjut, faktor internalnya adalah lupanya password dan username website dan faktor eksternal yang berasal dari infrastruktur jaringan telekomunikasi dan domain website juga seringkali terjadi server error (sumber: wawancara bersama perangkat desa candisari). Oleh sebab itu, tim PPMT UNIMMA (Universitas Muhammadiyah Magelang) akan mengadakan pengabdian dengan mengambil tema program pelatihan pengelolaan dan pengembangan website di Desa Candisari, berikut dengan praktik penulisan konten di website, dan restrukturisasi keanggotaan pengurus website.

Berdasarkan latar belakang dari penelitian pengabdian, tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai sarana pemberian edukasi, wawasan, dan pelatihan kepada masyarakat tentang pengelolaan website sebagai media informasi desa, sehingga penelitian ini mengedepankan pendekatan edukatif kepada masyarakat di Desa Candisari.

2. Metode

Metode pelaksanaan PPMT dilakukan dengan menggunakan pendekatan edukatif. Pendekatan edukatif adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, terarah dengan partisipasi aktif individu, kelompok-kelompok masyarakat secara keseluruhan untuk memecahkan masalah yang dirasakan oleh masyarakat. (Materi Pak Syaf: PENDEKATAN EDUKATIF (materi-paksyaf.blogspot.com). Model pendekatan ini menekankan pada kegiatan yang memiliki nilai pendidikan. Pendekatan tersebut kemudian diperinci dengan melaksanakan analisis situasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan seperti yang diuraikan berikut ini:

2.1. Analisis Situasi

Analisis situasi dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra, dalam hal ini adalah Pemerintah Desa Candisari. Untuk mengidentifikasi masalah di Desa Candisari, tim PPMT melakukan wawancara dengan narasumber yang bertanggungjawab dan kredibel, dengan kriteria seseorang yang menjabat sebagai perangkat atau pemerintah desa di Desa Candisari. Tim PPMT kemudian menemui Desma

Arya Eka dan Agus Tri Andono selaku Kaur Keuangan dan Kasi Pelayanan. Berdasarkan wawancara tersebut, tim PPMT mendeteksi bahwa terdapat suatu masalah di Desa Candisari yang berkaitan dengan pengelolaan dan pengembangan website desa. Seperti diketahui bahwa Desa Candisari pernah memiliki website yang telah dibuatkan oleh pemerintah, namun website tersebut sudah tidak aktif lagi sejak tahun 2019 lalu.

Seperti pemaparan pada poin di pendahuluan, bahwa di Desa Candisari memiliki beberapa kondisi dan kendala yaitu sebagai berikut: pertama, keterbatasan edukasi SDM di Desa Candisari yang dapat diberi tanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan website desa. Kedua, keterbatasan keterampilan SDM di Desa Candisari dalam penggunaan website. Ketiga, kurangnya anggota yang mengelola website desa. Oleh karenanya, SDM di Desa Candisari perlu dibentuk dan diasah lagi kemampuannya dalam mengelola website.

2.2. Perencanaan

Selanjutnya tim membuat serta melaksanakan perencanaan program PPMT sebagai bentuk solusi dari masalah yang didapati. Tim PPMT merencanakan akan diadakannya program pelatihan yang dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, sosialisasi pengelolaan atau pengoperasian website. kedua, press release atau pelatihan penulisan publikasi berita di website. Ketiga, restrukturisasi keanggotaan untuk mencari penanggungjawab website desa. Pemateri pada sosialisasi tim PPMT kami terdiri dari dua kriteria. Pertama, dapat mengelola website dan yang kedua ialah harus paham tentang penulisan publikasi rilis berita untuk website.

Setelah tim PPMT melakukan proses pencarian dan lobbying, maka terpilihlah rekan kami yakni Bana Khusnan sebagai pemateri sosialisasi tahap I. Bana Khusnan memenuhi syarat sebagai pemateri I karena ia merupakan mahasiswa jurusan Teknik Informatika UNIMMA dan menguasai tata cara mendesain dan mengelola website. Pemilihan ini juga tidak asal, karena melalui rekomendasi dari kakak tingkat mahasiswa Teknik Informatika.

Setelah menemukan narasumber yang tepat untuk sosialisasi tahap I, tim PPMT kemudian menentukan narasumber untuk pemateri sosialisasi tahap II. Tim PPMT memilih Annis Azhar Suryaningtyas, M.I.Kom, sebagai pemateri sosialisasi tahap II. Annis Azhar Suryaningtyas memiliki keterampilan dan banyak pengalaman dalam penulisan publikasi rilis berita, tidak lupa juga ia berlatar belakang sebagai dosen Ilmu Komunikasi dan mengajar mata kuliah jurnalistik sehingga expert pada bidang ini.

Perencanaan selanjutnya yang tim PPMT lakukan yaitu berkaitan dengan perizinan pelaksanaan kegiatan kepada pemerintah Desa Candisari. Langkah berikutnya yaitu koordinasi pelaksanaan kegiatan serta mengakomodir peserta kegiatan bersama dengan sekretaris Desa Candisari.

2.3. Pelaksanaan

Program PPMT ini dilaksanakan sebanyak tiga kali. Pertama pada hari Jumat, 28 Juli 2023, bertempat di Gedung Aula Balai Desa Candisari. Dengan agenda sosialisasi pengelolaan website yang dipaparkan oleh narasumber Bana Khusnan, mahasiswa Teknik Informatika UNIMMA. Kedua, dilaksanakan di lokasi yang sama pada hari Senin, 31 Juli 2023, dengan narasumber Annis Azhar Suryaningtyas, M.I.Kom. Annis memaparkan materi tentang pelatihan penulisan konten di website berupa publikasi rilis berita. Ketiga, dilaksanakan secara daring melalui google meet pada hari Jumat, 11 Agustus 2023. Agenda yang dilaksanakan yaitu restrukturisasi atau reorganisasi anggota pengelola website desa.

2.4. Evaluasi

Evaluasi program PPMT dilaksanakan menjadi dua tahapan. Pertama saat program berjalan. Misalnya kendala yang dihadapi oleh tim PPMT saat sosialisasi tahap pertama dan kedua telah dilaksanakan. Evaluasi ini juga melibatkan peserta sosialisasi dengan cara pengisian google form untuk mengukur seberapa jauh kemampuan audiens dalam menyerap materi yang disampaikan oleh narasumber setelah sosialisasi berlangsung. Faktanya, saat sosialisasi tahap pertama telah berjalan, masih banyak peserta yang belum mampu

mengoperasikan website, karena pada saat itu tidak ada peserta yang membawa perangkat laptop masing-masing untuk dilakukan praktik. Namun, terdapat juga perangkat desa yang mengerti bagaimana cara mengelola website, walaupun jumlahnya lebih sedikit daripada yang tidak mengerti. Baiknya, saat hendak mengikuti kegiatan sosialisasi tentang pelatihan pengelolaan website, peserta membawa peralatan yang memadai agar dapat langsung praktik. Menginisiatifkan dari kejadian yang tidak diinginkan, tim PPMT akhirnya membuat dan memberikan modul website untuk peserta sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri dan terus-menerus. Evaluasi kedua dilaksanakan akhir program yaitu restrukturisasi. Setelah program sosialisasi berakhir, tim PPMT mengakali dan menyusun ulang calon pengurus website, agar website Desa Candisari dapat selalu aktif. Disebabkan masih banyak peserta yang belum terampil dalam mengelola website, maka ditentukan penanggungjawab website tetap dipegang oleh perangkat desa, dengan beberapa calon nama baru yang masuk dan diberi amanat sebagai pengelola website, beberapa contohnya adalah berasal dari bagian karang taruna, staf keagamaan, dan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) desa.

3. Hasil dan Pembahasan

Program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) di Desa Candisari ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Kegiatan pertama dilaksanakan secara hybrid pada tanggal 28 Juli 2023 di Aula Balai Desa Candisari. Peserta pada acara ini sebanyak 15 orang yang berasal dari perangkat desa dan perwakilan karang taruna Desa Candisari. Kegiatan ini terdiri dari tiga sesi yakni, pemaparan materi, diskusi tanya jawab, dan evaluasi. Materi pertama mengenai pengelolaan website yang disampaikan oleh narasumber pertama yaitu Bana Khusnan selaku mahasiswa Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Magelang.

Kegiatan kedua berlangsung pada 31 Juli Januari 2023 bertempat di Aula Balai Desa Candisari. Peserta berjumlah 12 orang yang berasal dari perangkat desa dan perwakilan karang taruna Desa Candisari. Acara ini terdiri dari tiga sesi yakni pemaparan materi mengenai penulisan konten pada website, diskusi tanya jawab, dan praktik penulisan konten. Hadir sebagai pemateri Annis Azhar Suryaningtyas, S.I.Kom., M.I.Kom, dan sebagai dosen pembimbing lapangan tim PPMT.

3.1. Ceramah

Pemaparan materi pada kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah. Keterangan topik dan narasumber pada kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Topik dan narasumber ceramah

Topik	Narasumber	Kompetensi
Sosialisasi Pelatihan dan Pengelolaan Website Desa Candisari	Bana Khusnan	Rancang, bangun, dan desain website.
Praktik dan Pelatihan Penulisan Konten di Website Desa Candisari	Annis Azhar Suryaningtyas, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dosen Penulisan publikasi website

Seperti yang sudah disebutkan pada metode pelaksanaan program, pemilihan narasumber berdasarkan kriteria dan kompetensi yang dimiliki. Harapannya, materi yang disampaikan narasumber berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dapat menjawab permasalahan yang ada di Desa Candisari.

Ceramah pertama disampaikan oleh Bana Khusnan. Materi yang dipaparkan Bana Khusnan berkenaan dengan pengelolaan website yang telah didesain sedemikian rupa

sehingga nantinya perangkat desa langsung memahami bagaimana cara menggunakan websitenya. Secara detail, Bana menjabarkan tentang fitur dalam website dan mempraktikkannya langsung layaknya seorang admin website. Pemaparan materi ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan wawasan masyarakat Desa Candisari tentang pengelolaan website desa.

Gambar 1. Materi pengelolaan website

Gambar 2. Materi penulisan konten website

Materi kedua merupakan praktik penulisan konten dan publikasi rilis berita di website. Seperti diketahui jika website merupakan media yang digunakan untuk menyebarkan informasi. Namun, jika informasi yang diberikan hanya berupa foto dokumentasi saja dan tidak terdapat keterangan tulisan apapun, akan membuat bingung orang yang melihatnya. Oleh sebab itu, diadakan pemaparan materi oleh Annis Azhar Suryaningtyas mengenai tata cara penulisan berita di website. Dengan adanya praktik dan pelatihan ini, masyarakat diharapkan jadi memiliki pandangan seperti apa menulis berita di website secara umum.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi restrukturisasi untuk menentukan keanggotaan yang akan diamanati menjadi admin website Desa Candisari. Kegiatan ini mengundang Desma yang dulunya bertugas juga sebagai penanggungjawab website Desa Candisari selama 4 tahun terakhir sebelum website yang dibuat oleh tim PPMT selesai dibuat. Hasil yang didapatkan yaitu, keanggotaan pengelola website menjadi lebih terstruktur dan setiap orang berkesempatan untuk mengelola website. Sebaliknya, pemilihan anggota itu sendiri ditentukan oleh perangkat desa yang mana telah mengerti kemampuan warga desanya.

Gambar 3. Proses restrukturisasi keanggotaan pengelola website di Desa Candisari

3.2. Diskusi

Diskusi dan tanya jawab seyogyanya direncanakan ada pada setiap sesi program pengabdian ini. Namun begitu, pada pelaksanaan kegiatan pertama diskusi belum berjalan secara dua arah. Kondisi ini disebabkan karena ada hambatan teknis pada pelaksanaan seperti peserta sosialisasi yang tidak membawa perangkat laptop untuk mempraktikkan pengelolaan website secara langsung. Pemateri yang mengisi acara pun kurang mampu membawa suasana diskusi menjadi asyik dan menyenangkan sehingga peserta juga terlihat bosan saat penjelasan dilaksanakan. Dengan demikian suasana menjadi sedikit berjarak dan tidak begitu kondusif. Situasi ini menjadi faktor peserta kurang antusias untuk bertanya meskipun materi yang disampaikan narasumber sangat menarik dan mendidik.

Berbeda halnya dengan pelaksanaan kegiatan di tahap kedua. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara lebih antusias walaupun peserta sosialisasi lebih sedikit daripada kegiatan di tahap pertama. Pada kondisi ini suasana lebih cair. Peserta lebih aktif dan bertanya langsung dengan pemateri. Peserta bertanya kepada pemateri tentang cara menulis konten di website apakah sama dengan menulis di media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan lain-lain. Selain itu ada pula peserta yang bertanya tentang

bagaimana cara memproses berita yang layak/penting atau tidak layak untuk ditayangkan melalui website.

Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab

3.3. Praktik

Rangkaian program PPMT disertai oleh kegiatan praktik penulisan konten pada website. Kegiatan praktik dirancang untuk memberikan pengalaman kepada peserta tentang penulisan press release. Sebagai contoh peserta diajak untuk membuat release acara pelatihan ini dalam bentuk empat paragraf. Pemateri memandu langkah-langkah penulisan konten. Sementara, empat orang anggota PPMT membantu mendampingi peserta yang masih kebingungan dalam mengikuti langkah-langkah yang disampaikan oleh pemateri.

Gambar 5. Suasana praktik penulisan press release bersama pemateri

4. Kesimpulan

Pelatihan dan pengelolaan website menjadi program prioritas pemerintah saat ini dikarenakan website merupakan salah satu sumber dan media informasi desa. Namun begitu, belum semua desa mengembangkan website desanya. Sosialisasi tentang program pelatihan dan pengelolaan website ini bisa menjadi langkah awal untuk berkembangnya sebuah website desa. Lebih lanjut, sosialisasi pelatihan dan pengelolaan website, penulisan konten website, serta restrukturisasi kepengurusan pengelola website bisa menjadi modal utama Desa Candisari untuk mempersuasi pemerintah Desa Candisari dalam membentuk website desa yang konsisten, terstruktur, dan sistematis. Sementara itu, pemberian keterampilan penulisan isi konten pada website dapat menjadi tawaran solusi bagi perangkat desa, perwakilan karang taruna, staf keagamaan, UMKM, serta warga Desa Candisari lainnya untuk ikut berperan aktif dalam mengelola website desa. Sehingga dengan adanya website desa, Desa Candisari dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Referensi

- [1] Website Desa CANDISARI - First (magelangkab.go.id)
- [2] Website Resmi Desa Labuan (labuan-ratolindo.desa.id)
- [3] <https://www.kominfo.go.id/>
- [4] Materi Pak Syaf: PENDEKATAN EDUKATIF (materi-paksyaf.blogspot.com)
- [5] Agustin, W., Rio, U., Muzawi, R., Nasution, T., & Haryono, D, "Penguatan Pengelolaan Website Desa Untuk Meningkatkan Layanan Administrasi Kependudukan di Desa Pasir Baru Rokan Hulu, Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika, vol. 1, no. 1, pp. 8–17, 2021.
- [6] Akbar, M. F., Jaya, F. H., & Putubasai, E, "IMPLEMENTASI WEBSITE DESA DALAM PEMBERIAN PELAYANAN INFORMASI PEMBANGUNAN," vol. 1, no. 1, pp. 42–51, 2019.
- [7] Darmawan, L, "Problematika Pengelolaan Website Di Desa Melung Pada Era 4.0," Prosiding, 6 (November), pp. 325–334, 2020.
- [8] Hartono, Utomo, D., & Mulyanto, E, "Electronic Government Pemberdayaan Pemerintahan Dan Potensi Desa Berbasis Web," Jurnal Teknologi Informasi, 6 (April), pp. 9–21, 2010.

- [9] Muharam, M., & Persada, A. G, “Implementasi Penggunaan Website Sebagai Media Informasi dan Media Pemasaran Hasil Pertanian dan Peternakan Desa Sumberejo,” *Automata*, vol. 1, no. 2, pp. 22–29, 2020.
- [10] Pengabdian, J., Mu, U., Hayami, R., Fatma, Y., Wenando, F. A., Informatika, P. T., Komputer, F. I., & Riau, U. M, “Pelatihan Pengelolaan Website Sebagai Upaya,” vol. 3, no. 2, pp. 230–233, 2019.
- [11] Riyanto, S., & Kurniawati, I. D, “Rancang Bangun Website Desa Kresek-Madiun Untuk Media Informasi Potensi Wisata Alam Dan Kuliner,” *Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer Prima (JUSIKOM PRIMA)*, vol. 1, no. 2, pp. 2580–2879, 2018.
- [12] Surahman, A., Rosmala Sari, T. D., Andraini, L., & Ismail, I, “Pelatihan Pengelolaan Website Desa,” *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service*, vol. 1 no. 3, pp. 104-108, 2023.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
